

Aldarisma Aldarisma

Artikel ALDARISMA

-  Ekonomi Pembangunan
-  Fak. Ekonomi & Bisnis
-  LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III

Document Details

Submission ID**trn:oid:::1:3238479590****Submission Date****May 4, 2025, 1:00 PM GMT+7****Download Date****May 5, 2025, 7:08 AM GMT+7****File Name****new_LAPORAN_PENELITIAN_-Aldarisma_Faat.docx****File Size****1.8 MB****48 Pages****9,071 Words****60,645 Characters**

7% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 7%  Internet sources
- 3%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

7% Internet sources
3% Publications
0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	www.coursehero.com	<1%
2	Internet	www.slideshare.net	<1%
3	Internet	pt.scribd.com	<1%
4	Internet	eprints.iain-surakarta.ac.id	<1%
5	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%
6	Internet	repository.ampta.ac.id	<1%
7	Internet	eprints.uns.ac.id	<1%
8	Internet	inba.info	<1%
9	Internet	123dok.com	<1%
10	Internet	repository.unmul.ac.id	<1%
11	Publication	Dewa Gede Satriawan. "KEPUASAN KERJA, KETERLIBATAN KERJA, KEADILAN ORGA...	<1%

12	Internet	repository.ub.ac.id	<1%
13	Internet	www.researchgate.net	<1%
14	Internet	eprints.polsri.ac.id	<1%
15	Internet	pdfcoffee.com	<1%
16	Internet	repository.unsri.ac.id	<1%
17	Publication	Apri Sri Nurjanah, Hardiani Hardiani, Junaidi Junaidi. "Analisis faktor-faktor yang ...	<1%
18	Internet	library.polmed.ac.id	<1%
19	Internet	id.123dok.com	<1%
20	Internet	repositori.uin-alaudidin.ac.id	<1%
21	Internet	repository.ipb.ac.id	<1%
22	Internet	repository.unej.ac.id	<1%
23	Internet	www.docstoc.com	<1%
24	Internet	journal.ipm2kpe.or.id	<1%
25	Internet	repositori.usu.ac.id	<1%

26	Internet	repository.poltekpelsubar.ac.id	<1%
27	Internet	adoc.pub	<1%
28	Internet	download.garuda.kemdikbud.go.id	<1%
29	Internet	repositori.unsil.ac.id	<1%
30	Internet	repository.unja.ac.id	<1%
31	Internet	repository.iainpalopo.ac.id	<1%
32	Internet	repository.unisbablitar.ac.id	<1%
33	Internet	repository.kalbis.ac.id	<1%
34	Internet	repository.stiesia.ac.id	<1%
35	Internet	spada.uns.ac.id	<1%

LAPORAN HASIL PENELITIAN

RISET MAHASISWA

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Para Petani Jagung Di Desa Lawewe Kec. Baebunta Selatan Kab. Luwu Utara



Disusun Oleh:

Nama : Aldarisma
NIM 211110003

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO
TAHUN 2025**

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN AKHIR PENELITIAN

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Para Petani Jagung di Desa Lawewe Kec. Baebunta Selatan Kab. Luwu Utara

Disusun Oleh:

Nama : Aldarisma
NIM 211110003

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dr. Muh. Yusuf Qamaruddin, SE.,M.M
NIDN.0024096601

Dr. Sapar, SE.,M.SI
NIDN. 09191227901

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan

DR. ANTONG S.E., M.Si., CPIA, CTA, ACPA
NIDN. 0912127802

JUSMAN,S.E., M.Si
NIDN. 0920127701

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Lawewe, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara. Variabel independen yang diuji meliputi luas lahan, modal usaha, teknologi, harga jual, dan akses pasar, dengan pendapatan petani sebagai variabel dependen. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan dan harga jual memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dengan nilai signifikansi masing-masing 0.003 dan 0.007. Sebaliknya, modal usaha (0.077), teknologi (0.757), dan akses pasar (0.604) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dengan nilai signifikansi 0.005 dan kontribusi sebesar 70,5%. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan yang berfokus pada peningkatan luas lahan garapan dan stabilisasi harga jagung dapat meningkatkan pendapatan petani.

Kata Kunci: Pendapatan petani, luas lahan, harga jual, teknologi, akses pasar, modal usaha.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	2
1.4. Manfaat Penelitian.....	2
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	3
2.1. Landasan Teori	3
2.1.1. Teori Produksi	3
2.1.2. Teori Pendapatan Petani.....	4
2.1.3. Teori Ekonomi Mikro.....	5
2.1.4. Teori Akses Pasar	6
2.2. Penelitian Terdahulu.....	7
2.3. Kerangka Konseptual	8
2.4. Hipotesis Penelitian.....	9
BAB 3 METODE PENELITIAN	10
3.1. Jenis Penelitian	10
3.2. Populasi dan Sampel	10
3.3. Sumber data.....	11
3.4. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	11
3.5. Teknik Pengumpulan Data	12
3.6. Instrument Penelitian.....	12
3.7. Teknik Analisis Data	13
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	16
4.1. Hasil Penelitian.....	16
4.1.1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	16
4.1.2. Analisis Deskriptif Responden	17

4.1.3. Analisis Regresi Berganda RINGKASAN	19
4.1.4. Uji t.....	20
4.1.5. Uji F.....	21
4.1.6. Koefisien Determinan.....	22
4.2. Pembahasan	22
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	25
5.1. Kesimpulan.....	25
5.2. Saran.....	25
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN	28

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas	16
Tabel 4.2. Uji Reliabilitas	17
Tabel 4.3. Karateristik Responden Berdasarkan Lama Bertani.....	17
Tabel 4.4. Karateristik Responden Berdasarkan Usia	18
Tabel 4.5. Karateristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	18
Tabel 4.6. Karateristik Responden Berdasarkan Jumlah Keluarga	19
Tabel 4.7. Uji t.....	20
Tabel 4.8. Uji F.....	21
Tabel 4.9. Koefisien Determinan.....	22

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menyediakan bahan pangan, lapangan pekerjaan, dan sumber pendapatan masyarakat pedesaan. Salah satu komoditas unggulan di sektor pertanian adalah jagung, yang memiliki peranan strategis baik sebagai bahan pangan pokok, pakan ternak, maupun bahan baku industri (Puspitasari, 2020). Kabupaten Luwu Utara, khususnya Desa Lawewe di Kecamatan Baebunta Selatan, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam produksi jagung. Namun, meskipun produksi jagung di desa ini cukup signifikan, pendapatan para petani sering kali belum optimal.

Beragam faktor memengaruhi pendapatan petani jagung, mulai dari luas lahan yang dimiliki, teknologi dan metode pertanian yang digunakan, akses terhadap pasar, harga jual jagung, hingga kebijakan pemerintah dalam mendukung sektor pertanian (Kalamento et al., 2021). Di Desa Lawewe, sebagian besar petani bergantung pada pertanian jagung sebagai sumber pendapatan utama. Namun, mereka sering menghadapi berbagai kendala, seperti fluktuasi harga jagung, keterbatasan akses modal, dan kurangnya pelatihan terkait teknik pertanian modern. Hal ini berimplikasi pada tingkat kesejahteraan petani yang masih relatif rendah.

Selain itu, faktor eksternal seperti perubahan iklim, ketersediaan pupuk, dan infrastruktur juga turut memengaruhi hasil produksi dan pendapatan para petani. Rendahnya tingkat diversifikasi usaha tani di kalangan petani jagung juga menjadi salah satu penyebab keterbatasan pendapatan (Guampe et al., 2021). Oleh karena itu, analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan para petani jagung di Desa Lawewe menjadi sangat penting untuk dilakukan guna memberikan solusi yang tepat dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Lawewe. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada para petani, pemerintah daerah, dan pihak terkait lainnya

untuk meningkatkan pendapatan petani dan mendukung pengembangan sektor pertanian di daerah tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ?
2. Apakah modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ?
3. Apakah Teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ?
4. Apakah Harga Jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ?
5. Apakah Akses Pasar berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ?
6. Apakah Luas lahan, Modal usaha, Teknologi, Harga jual, Akses pasar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan petani ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan. Maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.
2. Untuk mengetahui apakah modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.
3. Untuk mengetahui teknologi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.
4. Untuk mengetahui apakah harga jual berpengaruh signifikan secara terhadap pendapatan petani.
5. Untuk mengetahui apakah akses pasar berpengaruh signifikan secara terhadap pendapatan petani.
6. Untuk mengetahui apakah luas lahan, modal usaha, teknologi, harga jual dan akses pasar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan petani.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi pertanian, khususnya mengenai faktor-faktor yang

memengaruhi pendapatan petani, serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik serupa. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi petani dengan memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan pendapatan mereka dan strategi menghadapi kendala yang ada. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi relevan untuk merumuskan kebijakan atau program yang mendukung peningkatan kesejahteraan petani jagung di Desa Lawewe. Selain itu, bagi pihak terkait lainnya, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang program pendampingan atau pelatihan bagi petani untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Produksi

Teori produksi membahas hubungan antara input (faktor-faktor produksi) dan output (hasil produksi) dalam suatu proses produksi. Dalam konteks pertanian jagung, (Musa et al., 2023) mengungkapkan input utama yang memengaruhi hasil produksi meliputi :

1. Luas lahan menjadi salah satu faktor utama yang menentukan jumlah hasil produksi jagung. Semakin luas lahan yang diolah, semakin besar peluang petani untuk meningkatkan hasil panennya. Namun, efektivitas penggunaan lahan juga bergantung pada teknik budidaya yang diterapkan dan kesuburan tanah.
2. Tenaga kerja berperan penting dalam berbagai tahapan budidaya jagung, seperti pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga panen. Produktivitas tenaga kerja dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan penerapan teknologi modern yang mempermudah proses kerja.
3. Modal, mencakup pembiayaan untuk pembelian benih unggul, pupuk, pestisida, serta alat-alat pertanian. Ketersediaan modal yang cukup memungkinkan petani untuk mengadopsi teknologi yang lebih canggih dan meningkatkan produktivitas hasil panen.
4. Penggunaan teknologi, seperti irigasi modern, alat pertanian mekanis, dan metode budidaya terbaru, berkontribusi besar terhadap peningkatan hasil produksi jagung. Teknologi yang tepat guna juga dapat membantu mengurangi biaya produksi dan meningkatkan efisiensi.

2.1.2. Teori Pendapatan Petani

Pendapatan petani merupakan hasil bersih yang diperoleh dari penjualan produk pertanian setelah dikurangi biaya produksi. Dalam konteks petani jagung, pendapatan dipengaruhi oleh interaksi antara hasil produksi, harga jual, biaya produksi, dan berbagai faktor lain. Hasil produksi yang tinggi menjadi salah satu penentu utama pendapatan. Semakin banyak jagung yang dihasilkan, semakin

besar potensi pendapatan petani. Namun, hasil produksi ini bergantung pada pengelolaan lahan, penggunaan teknologi, ketersediaan tenaga kerja, dan modal yang memadai (Mopangga et al., 2022).

Harga jual jagung juga memegang peranan penting dalam menentukan pendapatan petani. Ketika harga pasar berada pada level yang tinggi, petani dapat meraup keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, fluktuasi harga yang tidak menentu dapat menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Selain itu, biaya produksi seperti pengadaan benih, pupuk, pestisida, dan biaya operasional lainnya harus dikelola secara efisien untuk memaksimalkan pendapatan. Biaya produksi yang tinggi tanpa diimbangi dengan peningkatan hasil produksi atau harga jual dapat mengurangi keuntungan petani (Pioke et al., 2021).

Akses pasar juga menjadi faktor yang signifikan. Petani dengan akses pasar yang baik dapat menjual produk mereka dengan harga yang lebih kompetitif dan mempercepat distribusi hasil panen. Dukungan eksternal, seperti subsidi pupuk, program pelatihan, dan bantuan dari pemerintah atau lembaga swasta, dapat membantu petani dalam mengurangi biaya produksi dan meningkatkan hasil. Dengan mengoptimalkan hubungan antara hasil produksi, harga jual, biaya produksi, dan pendapatan, kesejahteraan petani dapat ditingkatkan (Nainggolan et al., 2023).

Menurut (Masinambow et al., 2023) indikator faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani:

1. Luas lahan yang digunakan (Hektar)
2. Modal (pembelian benih, pupuk, dan alat pertanian)
3. Teknologi (Penggunaan alat pertanian modern dan metode budidaya)
4. Harga jual (Per kilogram jagung)
5. Akses Pasar (Jarak ke pasar, biaya transportasi, dan jaringan penjualan)

2.1.3. Teori Ekonomi Mikro

Ekonomi makro berfokus pada studi perilaku dan keputusan individu serta kelompok dalam lingkup yang lebih luas, termasuk dalam sektor pertanian. Petani sebagai unit ekonomi mikro sering kali dihadapkan pada berbagai keputusan penting yang memengaruhi tingkat produksi dan pendapatan mereka. Dalam

pengambilan keputusan produksi, petani mempertimbangkan alokasi sumber daya seperti lahan, tenaga kerja, modal, dan teknologi yang tersedia. Keputusan tersebut tidak hanya didasarkan pada ketersediaan sumber daya, tetapi juga pada ekspektasi hasil produksi dan pendapatan yang dihasilkan (Suranta et al., 2023).

Dalam perspektif ekonomi makro, perilaku petani dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, harga pasar, dan perubahan iklim. Kebijakan pemerintah, seperti subsidi pupuk atau program pendampingan, dapat memengaruhi preferensi petani dalam mengalokasikan sumber daya. Di sisi lain, harga pasar yang berfluktuasi mendorong petani untuk menyesuaikan keputusan mereka, seperti memilih jenis tanaman yang lebih menguntungkan atau mengurangi biaya produksi (Septiadi & Nursan, 2020).

Petani juga harus mengelola risiko dan ketidakpastian yang melekat dalam aktivitas pertanian. Misalnya, perubahan cuaca yang tidak terduga dapat memengaruhi hasil panen dan, pada akhirnya, pendapatan. Dalam konteks ini, penggunaan teknologi modern seperti alat pertanian mekanis atau sistem irigasi dapat menjadi strategi untuk mengurangi risiko dan meningkatkan efisiensi produksi. Alokasi sumber daya yang optimal memungkinkan petani untuk memaksimalkan produktivitas lahan dan tenaga kerja, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan mereka (Ningsih et al., 2019).

2.1.4. Teori Akses Pasar

Akses pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga jual produk dan pendapatan petani. Dalam konteks pertanian, akses pasar mencakup kemampuan petani untuk menjual hasil produksi mereka secara efektif ke pembeli dengan harga yang kompetitif. Petani yang memiliki akses langsung ke pasar cenderung mendapatkan harga jual yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang bergantung pada tengkulak atau perantara. Hal ini disebabkan oleh adanya pengurangan biaya transaksi dan margin keuntungan yang diambil oleh pihak perantara (Syairozi, 2021).

Ketika petani memiliki akses yang baik ke pasar, mereka dapat memperoleh informasi yang lebih akurat tentang harga pasar, preferensi konsumen, dan tren permintaan. Informasi ini memungkinkan mereka untuk

menyesuaikan produksi dengan kebutuhan pasar, meningkatkan daya tawar, dan meminimalkan risiko kerugian. Sebaliknya, keterbatasan akses pasar sering kali membuat petani terjebak dalam situasi harga yang tidak menguntungkan, di mana mereka harus menjual hasil panen dengan harga murah karena keterbatasan pembeli atau waktu penyimpanan yang singkat (Rusdiana & Amam, 2021).

Selain itu, akses pasar yang baik juga mendukung diversifikasi produk dan peluang untuk menambah nilai tambah. Misalnya, petani jagung dapat mengolah hasil panen menjadi produk turunan seperti tepung jagung atau pakan ternak, yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Dengan demikian, pendapatan petani tidak hanya bergantung pada volume hasil panen tetapi juga pada strategi pemasaran dan pengelolaan hasil produksi (Hidayat, 2022).

2.2. Penelitian Terdahulu

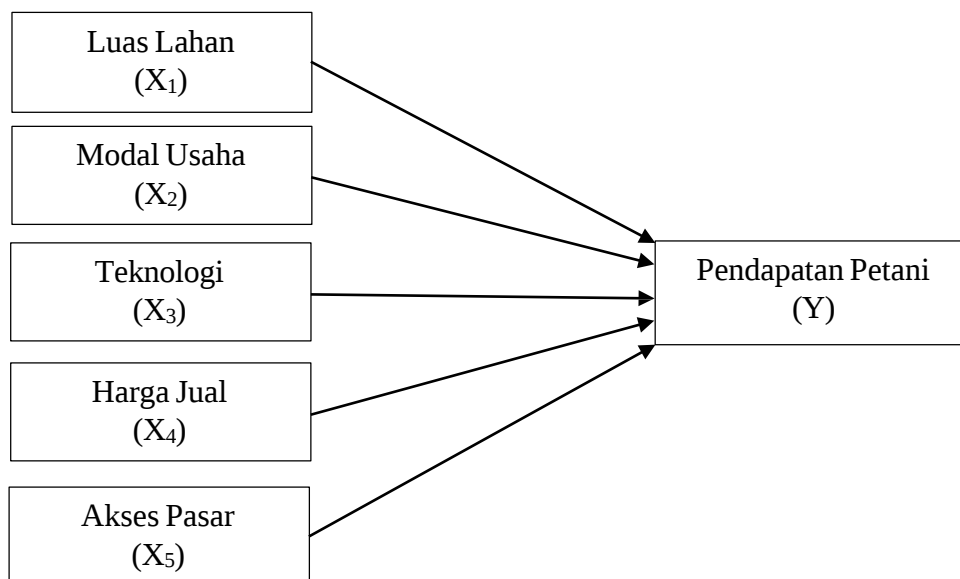
2.2.1. (Santoso, 2024) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Desa Karya Baru Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo” Penelitian ini bertujuan menginvestigasi dampak luas lahan, harga jual dan biaya produksi terhadap pendapatan usaha tani. Metode menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Temuan penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari luas lahan, harga jual, dan biaya produksi terhadap pendapatan petani jagung dengan nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,643 (64,3%). Studi ini secara praktis berkontribusi kepada pemerintah khususnya dinas terkait sebagai pengambil kebijakan untuk pengembangan usaha tani yang lebih baik.

2.2.2 (Alkatiri & Ibrahim, 2022) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango” Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor produksi X_1 , dan X_2 terhadap pendapatan (Y) petani jagung di Kecamatan Kabila. Signifikansi pada poin di atas, diperlihatkan berdasarkan pada hasil analisis yang memperoleh persamaan regresi linier berganda $Y = -2.446.683,31 + 0,887x_1 - 0,061x_2$. dan nilai R^2 sebesar 95,5. Petani di Kecamatan Kabila memiliki potensi areal yang luas serta memiliki keunggulan dalam hal akses pendampingan dan ditunjang sarana pengairan yang sangat memadai.

2.2.3. (M. Firmansyah & Meidy Haviz, 2024) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Jagung” Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen (luas lahan, pupuk, pestisida, benih, tenaga kerja, dan harga output (jagung) berpengaruh secara serempak (uji F) terhadap pendapatan dengan probabilitas f-statistic sebesar 0,000 pada alpha sebesar 5%. Secara parsial (uji T), variabel X1 (Luas Lahan) berpengaruh signifikan terhadap Y (pendapatan), dan variabel Pupuk (X2), Pestisida (X3), Benih (X4), Tenaga Kerja (X5) dan Harga Output (X6) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

2.2.4. (Fevriera & Pataniho, 2022) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Pediwang, Kecamatan Kao Utara, Kabupaten Halmahera Utara)” Studi ini menemukan kuantitas produksi jagung tipe 3 (pipilan) berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan petani jagung dan jumlah modal berpengaruh signifikan negatif terhadap pendapatan petani jagung. Sedangkan kuantitas jagung tipe 1 (buah), kuantitas jagung tipe 2 (gandengan), bantuan modal dari pemerintah, bantuan modal dari pihak lain selain pemerintah dan jumlah tenaga kerja, pengaruhnya tidak terbukti signifikan.

2.3. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Yam & Taufik, 2021).

Berdasarkan uraian dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis riset yang terbentuk adalah :

- H₁ : Diduga bahwa luas lahan berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Lawewe Kec. Baebunta Selatan Kab. Luwu Utara.
- H₂ : Diduga bahwa modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Lawewe Kec. Baebunta Selatan Kab. Luwu Utara.
- H₃ : Diduga bahwa teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Lawewe Kec. Baebunta Selatan Kab. Luwu Utara.
- H₄ : Diduga bahwa harga jual berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Lawewe Kec. Baebunta Selatan Kab. Luwu Utara.
- H₅ : Diduga bahwa akses pasar berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Lawewe Kec. Baebunta Selatan Kab. Luwu Utara.
- H₆ : Diduga bahwa luas lahan, modal usaha, teknologi, harga jual dan akses pasar berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Lawewe Kec. Baebunta Selatan Kab. Luwu Utara.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif asosiatif. Penelitian kuantitatif dipilih karena data yang dikumpulkan berupa angka yang dihasilkan dari kuesioner menggunakan skala Likert. Penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi sosial-ekonomi petani, termasuk faktor-faktor seperti luas lahan, modal, teknologi, harga jual, dan akses pasar, serta bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Lawewe. Selain itu, penelitian ini bersifat asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel bebas (seperti luas lahan dan modal usaha) terhadap variabel terikat (pendapatan petani) (Sihotang, 2023).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani jagung yang berada di Desa Lawewe, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara. Petani jagung tersebut merupakan individu yang aktif mengelola lahan pertanian jagung sebagai sumber utama pendapatan mereka.

3.2.2 Sampel

Sampel penelitian diambil dari populasi dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (D. Firmansyah & Dede, 2022). Dalam hal ini, sampel yang dipilih adalah petani jagung yang memenuhi beberapa kriteria, yakni memiliki pengalaman minimal satu tahun dalam bercocok tanam jagung, terlibat langsung dalam pengelolaan lahan, dan bersedia menjadi responden penelitian. Jumlah sampel n sebanyak 30 orang petani jagung. Penentuan jumlah ini mempertimbangkan keterwakilan populasi, waktu, dan sumber daya yang tersedia. Sampel ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup representatif terkait kondisi sosial-ekonomi petani dan faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan mereka.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden, yaitu para petani jagung di Desa Lawewe, melalui pengisian kuesioner dengan skala Likert. Kuesioner ini dirancang untuk mengumpulkan informasi terkait faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani, yakni luas lahan, modal, hasil produksi, harga jual, biaya produksi, dan akses pasar. Data primer ini mencerminkan kondisi nyata yang dialami oleh petani di lokasi penelitian.

Selain itu, data sekunder digunakan untuk melengkapi dan memperkuat analisis. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti laporan resmi pemerintah daerah, publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal penelitian, artikel ilmiah, serta dokumen terkait pertanian dan ekonomi lokal. Data sekunder ini mencakup informasi umum tentang karakteristik wilayah, tingkat produksi jagung, serta kebijakan pemerintah yang relevan dengan sektor pertanian di Kabupaten Luwu Utara.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini memiliki 2 variabel utama, yaitu variabel dependen dan variabel independen, yaitu :

3.4.1 Variabel Dependen

Adapun variabel dependen yakni Pendapatan petani (Y), merupakan jumlah uang yang diperoleh petani dari hasil penjualan jagung setelah dikurangi dengan biaya produksi. Pendapatan ini dihitung dalam satuan rupiah per musim tanam.

3.4.2 Variabel Independen

1. Luas lahan (X_1), yang digunakan petani untuk menanam jagung, diukur berdasarkan dengan skala Likert 1-5. Variabel ini mencerminkan kapasitas produksi petani berdasarkan lahan yang dimiliki.
2. Modal usaha (X_2) yang diinvestasikan oleh petani untuk proses produksi, meliputi pembelian benih, pupuk, pestisida, dan biaya lainnya. Variabel ini diukur berdasarkan dengan skala Likert 1-5.
3. Teknologi (X_3), Penggunaan alat atau metode modern dalam produksi jagung, diukur berdasarkan persepsi petani dengan skala Likert.

4. Harga Jual (X4), Nilai jagung yang diterima petani
5. Akses Pasar (X5), Kemudahan petani dalam menjual hasil produksi, termasuk akses transportasi dan jaringan distribusi, diukur dengan skala Likert

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert. Kuesioner ini akan disebarakan kepada petani jagung di Desa Lawewe sebagai responden penelitian. Kuesioner mencakup pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan variabel-variabel penelitian, yaitu luas lahan, modal, teknologi, harga jual, dan akses pasar, serta pendapatan petani.

Responden diminta untuk memberikan tanggapan terhadap setiap pertanyaan dengan memilih salah satu dari lima tingkat kesetujuan yang tersedia, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju." Data yang diperoleh dari kuesioner ini kemudian akan dianalisis secara kuantitatif.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dirancang untuk mengukur variabel-variabel penelitian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan tertutup dengan skala Likert untuk mempermudah responden dalam memberikan jawaban. Kuesioner ini terdiri atas dua bagian utama:

1. Bagian Profil Responden, yang berisi pertanyaan tentang data demografis petani, seperti usia, lama bertani, luas lahan yang dimiliki serta sumber modal usaha.
2. Bagian Utama, yang mencakup variabel-variabel penelitian, Setiap variabel diukur melalui beberapa indikator, untuk Luas Lahan yakni Mengukur seberapa luas area yang digunakan petani untuk menanam jagung, pada Modal adalah dengan Mengukur jumlah investasi yang dilakukan petani, seperti pembelian benih, pupuk, dan alat pertanian, Teknologi diukur sejauh mana petani menggunakan teknologi modern, seperti alat mekanis atau metode baru dalam produksi jagung (diukur dengan persepsi skala Likert), Harga Jual, Mengukur rata-rata harga jual jagung yang diterima oleh petani dan Akses Pasar dengan Mengukur kemudahan petani dalam menjual hasil produksi, termasuk

transportasi, jaringan distribusi, dan informasi pasar (diukur dengan skala Likert) serta Pendapatan Petani, Mengukur jumlah pendapatan bersih yang diperoleh petani setelah dikurangi biaya produksi.

3. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau validnya tidaknya suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Metode yang digunakan adalah *Correlated Item-Total Correlation* dengan bantuan SPSS. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka nomor item tersebut tidak valid, sebaliknya jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya (Balaka, 2022).

4. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya. Metode yang digunakan yakni dengan *Cronbach's alpha* untuk mengukur batas bawah nilai reliability suatu konstruk dan dikatakan reliable jika nilainya harus $> 0,6$ (Sihotang, 2023).

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dan dianalisis menggunakan metode statistik untuk menjawab tujuan penelitian.

1. Analisis regresi linier berganda

Teknik analisis utama dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Model ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen (luas lahan, modal, teknologi, harga jual, dan akses pasar) terhadap variabel dependen (pendapatan petani). Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Di mana:

Y :Pendapatan Petani

X1 :Luas Lahan

X2 :Modal

X3 :Teknologi

X4 :Harga Jual

X5 :Akses Pasar

β_0 :Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen e :Error atau residual

Hasil analisis regresi akan digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan nilai koefisien regresi (β) dan tingkat signifikansi (p-value).

2. Uji t

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan sebaliknya jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y (Balaka, 2022).

3. Uji F

Untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y dan sebaliknya jika nilai sig > 0,05 atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y (Veronica et al., 2022).

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah nilai yang digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi.

Adapun kategori Koefisien Determinan menurut (Soedyafa et al., 2020) yakni:

- a. Kuat jika lebih dari 0,67
- b. Moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67
- c. Lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33.

Perangkat lunak yang digunakan dalam analisis data adalah SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 25. SPSS akan mempermudah proses analisis dengan menghasilkan output yang jelas mengenai hasil uji validitas, reliabilitas, analisis regresi linear berganda, serta uji t dan uji F dan koefisien determinasi (R^2) yang diperlukan untuk menarik kesimpulan dari penelitian ini.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner itu dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner (Veronica et al., 2022). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (nilai corrected item-total Correlation pada output pearson product moment) dengan nilai r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$ (n adalah jumlah sampel) dengan jumlah sampel (n) = 30 dan tingkat signifikansi 0,05 maka r tabel dalam penelitian ini adalah:

$$(df) = n-2$$

$$(df) = 30-2 = 28 \text{ jadi } r \text{ tabel adalah } 0,361$$

Jika r hitung lebih besar daripada r tabel maka butir pertanyaan itu valid. Berikut ini hasil pengujian validitas responden sebanyak 30 orang.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Corrected Item- Total Correlation (r hitung)	r Tabel	Keterangan
Luas Lahan (X1)	X1.1	0.363	0.361	Valid
	X1.2	0.709		Valid
	X1.3	0.686		Valid
Modal (X2)	X2.1	0.675	0.361	Valid
	X2.2	0.887		Valid
	X2.3	0.695		Valid
Teknologi (X3)	X3.1	0.572	0.361	Valid
	X3.2	0.778		Valid
	X3.3	0.624		Valid
Harga Jual (X4)	X4.1	0.798	0.361	Valid
	X4.2	0.825		Valid
	X4.3	0.814		Valid
Akses Pasar (X5)	X5.1	0.429	0.361	Valid
	X5.2	0.781		Valid
	X5.3	0.535		Valid
Pendapatan Petani (Y)	Y.1	0.617	0.361	Valid
	Y.2	0.790		Valid
	Y.3	0.735		Valid

Sumber: Data Primer, 2025.

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa masing-masing item memiliki nilai r hitung pada kolom Corrected Item-Total Correlation untuk masing-masing item memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0,361) dan bernilai positif dengan demikian masing-masing item dapat dikatakan bahwa semua instrumen variabel adalah valid. Selanjutnya untuk uji reliabilitas mengacu pada nilai Cronbach Alpha (α), dimana suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki Cronbach Alpha (α) $> 0,60$ (Syahrizal & Jailani, 2023). Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Coefficiens	Cronbach's Alpha	Keterangan
Luas Lahan	3 Item	0.80	Reliabel
Modal	3 Item	0.62	Reliabel
Teknologi	3 Item	0.75	Reliabel
Harga Jual	3 Item	0.74	Reliabel
Akses Pasar	3 Item	0.80	Reliabel
Pendapatan Petani	3 Item	0.70	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2025.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Cronbach's Alpha $> 0,60$. Dengan demikian, semua variabel dapat dikatakan reliabel, Sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

4.1.2 Analisis Deskriptif Responden

Adapun karakteristik reponden yakni berdasarkan pengalaman bertani, usia, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Karateristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 5 Tahun	4	13.3	13.3	13.3
	5 - 10 Tahun	6	20.0	20.0	33.3
	11 - 15 Tahun	9	30.0	30.0	63.3
	> 15 Tahun	11	36.7	36.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer, 2025.

Berdasarkan hasil analisis data, mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pengalaman bertani yang cukup lama. Dari total 30 petani yang menjadi sampel, sebanyak 36,7% memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun, sementara 30,0% lainnya memiliki pengalaman antara 11 hingga 15 tahun. Ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden (66,7%) telah bertani selama lebih dari satu dekade, yang mengindikasikan tingkat keahlian dan pemahaman yang cukup mendalam dalam bidang pertanian. Di sisi lain, terdapat 20,0% petani dengan pengalaman antara 5 hingga 10 tahun, serta 13,3% yang baru bertani kurang dari 5 tahun.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-30 Tahun	8	26.7	26.7	26.7
	31-40 Tahun	6	20.0	20.0	46.7
	41-50 Tahun	9	30.0	30.0	76.7
	> 50 Tahun	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil analisis data, distribusi usia responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas petani berada dalam rentang usia 41-50 tahun, yaitu sebesar 30,0% dari total 30 responden. Kelompok usia 21-30 tahun menyumbang 26,7%, sedangkan kelompok usia di atas 50 tahun mencapai 23,3%. Sementara itu, petani berusia 31-40 tahun mencakup 20,0% dari total sampel. Distribusi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar petani dalam penelitian ini berada pada usia produktif, dengan pengalaman yang cukup dalam bertani. Selain itu, adanya 26,7% responden yang masih berusia 21-30 tahun menunjukkan bahwa generasi muda juga terlibat dalam sektor pertanian.

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tamat SD	6	20.0	20.0	20.0
	SD	8	26.7	26.7	46.7
	SMP	8	26.7	26.7	73.3

	SMA/SMK	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer, 2025.

Berdasarkan hasil analisis data, tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas petani memiliki latar belakang pendidikan dasar hingga menengah. Dari total 30 responden, sebanyak 26,7% merupakan lulusan SD, 26,7% lulusan SMP, dan 26,7% lulusan SMA/SMK. Sementara itu, terdapat 20,0% responden yang tidak menamatkan pendidikan SD. Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah, dengan mayoritas hanya menyelesaikan pendidikan hingga jenjang SMP atau SMA.

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah anggota keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-3 Orang	10	33.3	33.3	33.3
	4-6 Orang	20	66.7	66.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer, 2025.

Berdasarkan hasil analisis data, jumlah anggota keluarga responden dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok dengan 4-6 orang, yaitu sebesar 66,7% dari total 30 responden. Sementara itu, 33,3% responden memiliki jumlah anggota keluarga yang lebih kecil, yaitu 1-3 orang.

4.1.3 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS 25.0 yang dapat menjelaskan pengaruh lima variabel independen (luas lahan, modal, teknologi, harga jual, dan akses pasar) terhadap satu variabel dependen (pendapatan petani). Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada SPSS, dapat diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 10.032 + 0.660 X_1 + 0.310 X_2 + 0.062 X_3 + 0.744 X_4 + 0.136 X_5$$

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, model yang terbentuk menunjukkan bahwa dua variabel independen, yaitu X_1 dan X_4 , memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y , dengan nilai signifikansi masing-masing 0.003 dan 0.007, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0.05. Koefisien

positif pada X1 (0.660) dan X4 (0.744) menunjukkan bahwa peningkatan dalam variabel-variabel ini akan meningkatkan nilai Y secara signifikan.

Sementara itu, variabel X2 memiliki koefisien positif sebesar 0.310, tetapi pengaruhnya tidak signifikan karena nilai signifikansinya 0.077 (>0.05). Variabel X3 dan X5 juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Y, dengan nilai signifikansi masing-masing 0.757 dan 0.604, yang jauh di atas 0.05, menunjukkan bahwa perubahan dalam variabel-variabel ini tidak memberikan dampak yang cukup kuat terhadap variabel dependen. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa dalam model regresi yang digunakan, hanya X1 dan X4 yang secara statistik memiliki pengaruh nyata terhadap Y, sedangkan variabel lainnya tidak berkontribusi secara signifikan dalam menjelaskan variasi nilai Y.

4.1.4 Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji t pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.032	4.317		2.324	.029
	X1	.660	.196	.583	3.374	.003
	X2	.310	.168	.343	1.849	.077
	X3	.062	.198	.059	.313	.757
	X4	.744	.255	.567	2.921	.007
	X5	.136	.259	.100	.526	.604

Sumber: Data Primer, 2025.

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$: $2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan df ($n-k-1$) atau $30-5-1=24$ dengan pengujian dua sisi diperoleh hasil untuk t tabel sebesar 2.063 Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Variabel luas lahan menunjukkan t hitung sebesar $3.374 > t$ tabel sebesar 2.063 dan sig. sebesar $0.00 < 0.05$ menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima yakni

hipotesis luas lahan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Lawewe Kec. Baebunta Selatan Kab. Luwu Utara.

- b. Variabel modal menunjukkan t hitung sebesar $1.849 < t$ tabel sebesar 2.063 dan sig. sebesar $0.07 > 0.05$ menunjukkan bahwa hipotesis 2 ditolak yakni hipotesis modal usaha tidak berpengaruh positif terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Lawewe Kec. Baebunta Selatan Kab. Luwu Utara.
- c. Variabel teknologi menunjukkan t hitung sebesar $0.313 < t$ tabel sebesar 2.063 dan sig. sebesar $0.75 > 0.05$ menunjukkan bahwa hipotesis 3 ditolak yakni hipotesis teknologi tidak berpengaruh positif terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Lawewe Kec. Baebunta Selatan Kab. Luwu Utara.
- d. Variabel harga jual menunjukkan t hitung sebesar $2.921 > t$ tabel sebesar 2.063 dan sig. sebesar $0.00 < 0.05$ menunjukkan bahwa hipotesis 4 diterima yakni hipotesis harga jual berpengaruh positif terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Lawewe Kec. Baebunta Selatan Kab. Luwu Utara.
- e. Variabel akses pasar menunjukkan t hitung sebesar $0.526 < t$ tabel sebesar 2.063 dan sig. sebesar $0.60 > 0.05$ menunjukkan bahwa hipotesis 5 ditolak yakni hipotesis akses pasar tidak berpengaruh positif terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Lawewe Kec. Baebunta Selatan Kab. Luwu Utara.

4.1.5 Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji F pada penelitian ini di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.175	5	2.635	4.456	.005 ^b
	Residual	14.192	24	.591		
	Total	27.367	29			

Sumber: Data Primer, 2025.

Berdasarkan tabel 4.7 hasil SPSS diatas dapat dilihat bahwa besarnya Fhitung adalah sebesar 4.456 dengan nilai signifikansi 0.005 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% $\alpha=5\%$. Sebelum menyimpulkan hipotesis diterima atau

ditolak, terlebih dahulu yaitu menentukan Ftabel ($F(k; n-k) = F(5; 25)$) dengan tarif signifikansi 0,05, maka di peroleh hasil untuk Ftabel sebesar 2.60. Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai Fhitung 4.456 > F tabel 2.60, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_6 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif Luas lahan, Modal usaha, Teknologi, Harga Jual, dan Akses Pasar secara simultan terhadap Pendapatan petani jagung di Desa Lawewe Kec. Baebunta Selatan Kab. Luwu Utara.

4.1.6 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai R Squared. Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh hasil uji Koefisien Determinan (R^2) sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 ^a	.709	.705	2.840

Sumber: Data Primer, 2025.

Dari output diatas di dapatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0.705 yang artinya pengaruh Luas lahan, Modal Usaha, Teknologi, Harga Jual dan Akses pasar terhadap Pendapatan petani jagung di Desa Lawewe Kec. Baebunta Selatan Kab. Luwu Utara sebesar 70% dan berada pada kategori Kuat serta sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, ditemukan bahwa luas lahan dan harga jual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Lawewe, sementara modal usaha, teknologi, dan akses pasar tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Pembahasan ini akan menguraikan implikasi dari temuan tersebut dengan menghubungkannya dengan teori yang relevan dan penelitian terdahulu.

4.2.1 Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan petani jagung. Hal ini sesuai dengan teori produksi yang menyatakan bahwa luas lahan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan hasil produksi pertanian. Semakin luas lahan yang dikelola, semakin besar hasil panen yang diperoleh, sehingga berkontribusi pada peningkatan pendapatan petani.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, 2024) yang menemukan bahwa luas lahan berperan signifikan dalam meningkatkan pendapatan petani jagung di Desa Karya Baru.

4.2.2 Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Petani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Temuan ini bertentangan dengan penelitian oleh (Alkatiri & Ibrahim, 2022) yang menyatakan bahwa modal memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil pertanian.

Berdasarkan hasil kuesioner penyebab ketidaksignifikan modal terhadap pendapatan adalah karena keterbatasan akses terhadap sumber modal yang lebih besar atau kurangnya efisiensi dalam penggunaan modal. Petani hanya menggunakan modal dalam jumlah kecil dan lebih mengandalkan cara bertani tradisional, sehingga dampaknya terhadap pendapatan tidak terlalu besar.

4.2.3 Pengaruh Teknologi terhadap Pendapatan Petani

Berdasarkan hasil analisis, teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan teknologi dalam pertanian dapat meningkatkan efisiensi produksi, namun dalam konteks penelitian ini, adopsi teknologi pertanian masih terbatas.

Temuan ini sejalan dengan teori (Mopangga et al., 2022) yang menyatakan bahwa efektivitas teknologi dalam meningkatkan pendapatan petani bergantung pada tingkat penerapannya. Jika petani belum sepenuhnya mengadopsi teknologi modern, maka dampaknya terhadap pendapatan akan minimal. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan dan penyuluhan pertanian yang lebih intensif agar petani dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal.

4.2.4 Pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan Petani

Harga jual jagung terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi mikro yang menyatakan bahwa harga jual produk merupakan faktor utama dalam menentukan pendapatan usaha. Ketika harga jual jagung meningkat, pendapatan petani juga meningkat.

Temuan ini didukung oleh penelitian (M. Firmansyah & Meidy Haviz, 2024) menemukan bahwa harga jual memiliki dampak langsung terhadap pendapatan petani jagung. Oleh karena itu, upaya untuk menjaga stabilitas harga jagung di pasar, seperti melalui kebijakan harga minimum atau peningkatan akses pasar, sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

4.2.5 Pengaruh Akses Pasar terhadap Pendapatan Petani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Hal ini bertentangan dengan teori akses pasar yang menyatakan bahwa semakin baik akses pasar yang dimiliki petani, semakin tinggi peluang mereka untuk mendapatkan harga jual yang lebih baik.

Salah satu penyebab ketidaksignifikanan ini adalah karena sebagian besar petani masih bergantung pada perantara dalam menjual hasil panennya. Hal ini membuat mereka kurang fleksibel dalam menentukan harga dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

4.2.6 Pengaruh Simultan Variabel Independen terhadap Pendapatan Petani

Uji F menunjukkan bahwa luas lahan, modal usaha, teknologi, harga jual, dan akses pasar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa variabel tidak berpengaruh secara parsial, namun ketika dikombinasikan, faktor-faktor tersebut secara bersama-sama tetap memiliki kontribusi terhadap pendapatan petani.

Dengan nilai Adjusted R Square sebesar 70,5%, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini mampu menjelaskan 70,5% variasi dalam pendapatan petani, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain seperti kebijakan pemerintah, kondisi iklim, dan tingkat pendidikan petani juga berkontribusi terhadap pendapatan mereka.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Luas lahan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Lawewe.
2. Modal usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Lawewe.
3. Teknologi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Lawewe.
4. Harga jual berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Lawewe.
5. Akses pasar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Lawewe.
6. Secara simultan, seluruh variabel independen (luas lahan, modal usaha, teknologi, harga jual, dan akses pasar) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Lawewe.

5.2 Saran

Adapun saran dari penelitian ini yakni:

1. petani disarankan untuk memanfaatkan lahan yang tersedia secara optimal guna meningkatkan hasil produksi.
2. Pemerintah dan lembaga keuangan dapat memberikan akses permodalan yang lebih mudah dan terjangkau bagi petani.
3. Pelatihan dan penyuluhan pertanian mengenai penggunaan teknologi modern perlu ditingkatkan.
4. Kebijakan harga jagung yang stabil harus diterapkan agar petani mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal.
5. Infrastruktur distribusi dan akses pasar perlu ditingkatkan agar petani dapat menjual hasil panennya dengan harga lebih kompetitif.
6. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan petani jagung, seperti perubahan iklim,

kebijakan pemerintah, dan adopsi teknologi pertanian yang lebih spesifik, guna memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif bagi peningkatan kesejahteraan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkatiri, R., & Ibrahim, L. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *JPPE : Jurnal Perencanaan & Pengembangan Ekonomi*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.31314/jppe.v5i1.1743>
- Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130.
- Fevriera, S., & Pataniho, E. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Pada Masa Pandemi Covid-19. *Dinamika Ekonomi - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 116–134. <https://doi.org/10.53651/jdeb.v15i1.353>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Firmansyah, M., & Meidy Haviz. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Jagung. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 4(1), 117–124. <https://doi.org/10.29313/bcses.v4i1.10566>
- Guampe, F. A., Pasambaka, Y., Hengkeng, J., & Ponagadi, S. T. (2021). Analisis Pendapatan Petani Jagung di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(2), 55–64.
- Hidayat, A. (2022). *KETAHANAN PANGAN LOKAL*. 1–11.
- Kalamento, A., Bempah, I., & Saleh, Y. (2021). Karakteristik dan Pendapatan Petani Jagung di Desa Sigaso Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Agronesia*, 5(2), 131–140.
- Masinambow, V. V, Oldy Rotinsulu, T., & Masloman, I. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Ranoyapo (Studi Kasus: Desa Mopolo, Mopolo Esa, Ranoyapo). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(7), 13–24.
- Mopangga, R., Baruwadi, M. H., & Indriani, R. (2022). Analisis Risiko Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Labanu Kecamatan Tibawa. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(3), 233–239. <https://doi.org/10.37046/agr.v6i3.16144>
- Musa, F. T., Lampe, M., Aripin, A., & Safriadi. (2023). Pengetahuan petani tentang input-input produksi pertanian jagung hibrida. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 1009–1018. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/1898%0Ahttps://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/download/1898/1359>

- Nainggolan, J. K., Kapantow, G. H. M., & Dumais, J. N. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kelurahan Tendeki Kecamatan Matuari Kota Bitung. *Agri-Sosioekonomi*, 19(2), 899–908. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i2.48330>
- Ningsih, N. P., Dewi, M. P., & Yuliati, N. M. (2019). Determinasi Faktor-Faktor Ekonomi Pada Risiko Investasi Di Industri Pertanian. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 2(2), 73–80. <https://doi.org/10.26533/jmd.v2i2.354>
- Pioke, F., Indriani, R., & Boekoesoe, Y. (2021). Analisis Efisiensi Usahatani Jagung Di Desa Bongotua Kecamatan Paguyaman. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(3), 162–168.
- Puspitasari, R. D. (2020). Pertanian Berkelanjutan Berbasis Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.20473/jlm.v3i1.2019.26-28>
- Rusdiana, S., & Amam, A. (2021). Pertanian Indonesia dalam Menghadapi Persaingan Pasar Bebas. *Jurnal AGRIOVET*, 4, 38–68.
- Santoso, I. R. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Desa Karya Baru. 9, 20–30.
- Septiadi, D., & Nursan, M. (2020). Pengentasan Kemiskinan Indonesia: Analisis Indikator Makroekonomi Dan Kebijakan Pertanian. *Jurnal Hexagro*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.36423/hexagro.v4i1.371>
- Sihotang, H. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Pusat Penerbitan dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Jakarta*. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Soedyafa, D. A., Rochmawati, L., & Sonhaji, I. (2020). Koefisien Korelasi (R) Dan Koefisien Determinasi (R²). *Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya Edisi XXX*, 5(4), 289–296.
- Suranta, E., Sembiring, K., & Bahrudin, U. (2023). *MEMPENGARUHI INVESTASI PADA SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA : STUDI LITERATUR*. 86–96.
- Syairozi, M. I. (2021). ANALISIS KEMISKINAN DI SEKTOR PERTANIAN (Studi Kasus Komoditas Padi di Kabupaten Malang). *Media Ekonomi*, 28(2), 113–128. <https://doi.org/10.25105/me.v28i2.7169>
- Veronica, A., Ernawati, Rasdiana, Abas, M., Yusriani, Hadawiah, Hidayah, N., Sabtohadhi, J., Marlina, H., Mulyani, W., & Zulkarnaini. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Pt. Global Eksekutif Teknologi*.

Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*. 3(2), 96–102.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Responden yang terhormat, kuesioner ini kami ajukan untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan Program Studi Ekonomi Pembangunan, saya memerlukan beberapa informasi sebagai bahan penulisan riset dengan judul ***“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Para Petani Jagung di Desa Lawewe Kec. Baebunta Selatan Kab. Luwu Utara”*** atas partisipasi anda, saya ucapkan terimakasih.

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan tingkat kesetujuan Anda terhadap pernyataan tersebut.
3. Gunakan skala berikut:

Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1)

A. Data Demografis

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1	Pengalaman Bertani (tahun)	☐ < 5 Tahun ☐ 5-10 Tahun ☐ 11-15 Tahun ☐ > 15 Tahun
2	Usia	☐ < 20 Tahun ☐ 21-30 Tahun ☐ 31-40 Tahun ☐ 41-50 Tahun ☐ > 50 Tahun
3	Tingkat Pendidikan	☐ Tidak Tamat SD ☐ SD ☐ SMP ☐ SMA/SMK ☐ Perguruan Tinggi
4	Jumlah Anggota Keluarga	☐ 1-3 Orang ☐ 4-6 Orang ☐ 7-9 Orang ☐ > 9 Orang

No.	Variabel	Pernyataan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
1	Luas Lahan (X ₁)	Luas lahan yang saya miliki cukup untuk menghasilkan keuntungan yang optimal					
2		Semakin luas lahan pertanian, semakin besar hasil produksi jagung saya.					
3		Luas lahan yang saya miliki memadai untuk menerapkan teknik budidaya yang baik.					
4	Modal Usaha (X ₂)	Saya memiliki modal usaha yang cukup untuk membiayai seluruh kebutuhan pertanian jagung.					
5		Modal yang saya miliki mempengaruhi jumlah produksi jagung yang dihasilkan.					
6		Saya mengalami kesulitan dalam mendapatkan tambahan modal usaha.					
7	Teknologi (X ₃)	Saya menggunakan teknologi modern dalam bertani jagung (misalnya alat mekanis atau metode baru)					
8		Teknologi yang saya gunakan membantu meningkatkan hasil pertanian jagung saya					
9		Pelatihan atau informasi terkait teknologi pertanian yang saya terima bermanfaat					
10	Harga Jual (X ₄)	Harga jual jagung mempengaruhi pendapatan saya secara signifikan.					
11		Saya mengalami perubahan naik turun harga jual jagung yang mempengaruhi kestabilan pendapatan.					
12		Harga jual jagung yang saya terima sesuai dengan harapan saya					
13	Akses Pasar (X ₅)	Saya merasa mudah untuk menjual hasil produksi jagung saya					
14		Kualitas transportasi yang saya gunakan untuk membawa jagung ke pasar cukup baik					
15		Saya mendapatkan informasi pasar yang cukup untuk menentukan harga jual jagung					
16	Pendapatan Petani (Y)	Pendapatan dari bertani jagung cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup saya					
17		Pendapatan saya meningkat setelah menerapkan alat dan metode pertanian pertanian yang lebih baik.					
18		Pendapatan saya stabil meskipun ada perubahan naik turun harga jagung.					

Lampiran 2 Tabulasi data

Variabel Independen																					No	Variabel Dependen			
no	Luas Lahan				Modal				Teknologi				Harga Jual				Akses Pasar					Pendapatan Petani			
	X1.1	X1.2	X1.3	Total	X2.1	X2.2	X2.3	Total	X3.1	X3.2	X3.3	Total	X4.1	X4.2	X4.3	Total	X5.1	X5.2	X5.3	Total		Y.1	Y.2	Y.3	Total
1	5	4	4	13	5	5	4	14	4	4	4	12	5	5	5	15	4	4	5	13	1	5	5	4	14
2	5	5	4	14	4	4	4	12	5	4	5	14	5	4	5	14	5	5	4	14	2	5	5	3	13
3	5	5	3	13	4	5	5	14	5	5	5	15	5	5	4	14	5	4	5	14	3	5	4	4	13
4	5	4	5	14	5	4	4	13	5	5	4	14	5	4	5	14	4	5	5	14	4	5	5	4	14
5	5	4	4	13	5	5	4	14	4	5	5	14	5	5	5	15	5	4	4	13	5	4	4	4	12
6	5	4	4	13	5	5	4	14	4	4	4	12	5	5	5	15	4	4	5	13	6	5	5	4	14
7	5	5	4	14	4	4	4	12	5	4	5	14	5	4	5	14	5	5	4	14	7	5	5	3	13
8	5	5	3	13	4	5	5	14	5	5	5	15	5	5	4	14	5	4	5	14	8	5	4	4	13
9	5	4	5	14	5	4	4	13	5	5	4	14	5	4	5	14	4	5	5	14	9	5	5	4	14
10	5	4	4	13	5	5	4	14	4	5	5	14	5	5	5	15	5	4	4	13	10	4	4	4	12
11	4	5	5	14	4	4	4	12	5	4	4	13	5	4	4	13	4	5	5	14	11	5	5	5	15
12	5	4	4	13	5	5	5	15	5	5	4	14	5	4	5	14	5	5	5	15	12	5	4	4	13
13	5	5	4	14	5	4	4	13	5	4	4	13	5	5	3	13	5	4	4	13	13	5	5	5	15
14	5	4	4	13	5	5	5	15	5	5	4	14	5	5	4	14	5	4	4	13	14	5	5	4	14
15	4	4	4	12	4	4	4	12	5	5	4	14	5	4	4	13	5	5	4	14	15	5	4	4	13
16	5	4	4	13	5	5	4	14	4	5	5	14	5	5	5	15	5	4	4	13	16	4	4	4	12
17	4	5	5	14	4	4	4	12	5	4	4	13	5	4	4	13	4	5	5	14	17	5	5	5	15
18	5	4	4	13	5	5	5	15	5	5	4	14	5	4	5	14	5	5	5	15	18	5	4	4	13
19	5	5	4	14	5	4	4	13	5	4	4	13	5	5	3	13	5	4	4	13	19	5	5	5	15
20	5	4	4	13	5	5	5	15	5	5	4	14	5	5	4	14	5	4	4	13	20	5	5	4	14
21	4	4	4	12	4	4	4	12	5	5	4	14	5	4	4	13	5	5	4	14	21	5	4	4	13
22	5	5	5	15	5	5	4	14	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	22	5	5	5	15
23	5	4	4	13	5	4	4	13	5	5	4	14	5	4	4	13	4	5	5	14	23	5	5	4	14

24	5	5	5	15	5	5	4	14	4	4	4	12	5	4	5	14	5	5	4	14	24	5	5	4	14
25	5	4	4	13	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	4	14	5	5	5	15	25	5	5	5	15
26	4	4	4	12	4	4	4	12	5	5	4	14	5	4	4	13	5	5	4	14	26	5	4	4	13
27	5	5	5	15	5	5	4	14	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	27	5	5	5	15
28	5	4	4	13	5	4	4	13	5	5	4	14	5	4	4	13	4	5	5	14	28	5	5	4	14
29	5	5	5	15	5	5	4	14	4	4	4	12	5	4	5	14	5	5	4	14	29	5	5	4	14
30	5	4	4	13	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	4	14	5	5	5	15	30	5	5	5	15

Lampiran 3 Output SPSS

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.287*	.165	.363**
	Sig. (2-tailed)		1.000	.383	.007
	N	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.000	1	.201	.709**
	Sig. (2-tailed)	1.000		.287	.000
	N	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.165	.201	1	.686**
	Sig. (2-tailed)	.383	.287		.000
	N	30	30	30	30
Total_X1	Pearson Correlation	.363	.709**	.686**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.000	
	N	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.455*	.066	.675**
	Sig. (2-tailed)		.012	.730	.000
	N	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.455*	1	.527**	.887**
	Sig. (2-tailed)	.012		.003	.000
	N	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.066	.527**	1	.695**
	Sig. (2-tailed)	.730	.003		.000
	N	30	30	30	30
Total_X2	Pearson Correlation	.675**	.887**	.695**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.279	.071	.572**
	Sig. (2-tailed)		.136	.710	.001
	N	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	.279	1	.245	.778**
	Sig. (2-tailed)	.136		.193	.000
	N	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	-.071	.245	1	.624**
	Sig. (2-tailed)	.710	.193		.000
	N	30	30	30	30
Total_X3	Pearson Correlation	.572**	.778**	.624**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	
	N	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	Total_X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.518**	.437*	.798**
	Sig. (2-tailed)		.003	.016	.000
	N	30	30	30	30

X4.2	Pearson Correlation	.518**	1	.517**	.825**
	Sig. (2-tailed)	.003		.003	.000
	N	30	30	30	30
X4.3	Pearson Correlation	.437*	.517**	1	.814**
	Sig. (2-tailed)	.016	.003		.000
	N	30	30	30	30
Total_X4	Pearson Correlation	.798**	.825**	.814**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	Total_X5
X5.1	Pearson Correlation	1	.146	.564**	.429
	Sig. (2-tailed)		.441	.001	.006
	N	30	30	30	30
X5.2	Pearson Correlation	.146	1	.259	.781**
	Sig. (2-tailed)	.441		.167	.000
	N	30	30	30	30
X5.3	Pearson Correlation	.564**	.259	1	.535**
	Sig. (2-tailed)	.001	.167		.002
	N	30	30	30	30
Total_X5	Pearson Correlation	.429	.781**	.535**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.002	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Total_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.471**	.123	.617**
	Sig. (2-tailed)		.009	.517	.000
	N	30	30	30	30
Y.2	Pearson Correlation	.471**	1	.261	.790**
	Sig. (2-tailed)	.009		.163	.000
	N	30	30	30	30
Y.3	Pearson Correlation	.123	.261	1	.735**

	Sig. (2-tailed)	.517	.163		.000
	N	30	30	30	30
Total_Y	Pearson Correlation	.617**	.790**	.735**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X1

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.804	3

X2

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.625	3

X3

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.751	3

X4

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.741	3

X5

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.805	3

X6

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.704	3

Pengalaman_Bertani

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 5 Tahun	4	13.3	13.3	13.3
	5 - 10 Tahun	6	20.0	20.0	33.3
	11 - 15 Tahun	9	30.0	30.0	63.3
	> 15 Tahun	11	36.7	36.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-30 Tahun	8	26.7	26.7	26.7
	31-40 Tahun	6	20.0	20.0	46.7
	41-50 Tahun	9	30.0	30.0	76.7
	> 50 Tahun	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Tingkat_Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tamat SD	6	20.0	20.0	20.0
	SD	8	26.7	26.7	46.7
	SMP	8	26.7	26.7	73.3
	SMA/SMK	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Jumlah_Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-3 Orang	10	33.3	33.3	33.3
	4-6 Orang	20	66.7	66.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.032	4.317		2.324	.029
	X1	.660	.196	.583	3.374	.003
	X2	.310	.168	.343	1.849	.077
	X3	.062	.198	.059	.313	.757
	X4	.744	.255	.567	2.921	.007
	X5	.136	.259	.100	.526	.604

a. Dependent Variable: Y

Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.175	5	2.635	4.456	.005 ^b
	Residual	14.192	24	.591		
	Total	27.367	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X4, X1, X2, X3

Koefisien Determinan Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 ^a	.709	.705	2.840

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X1, X2, X3

Lampiran 4 r Tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541

Lampiran 5 t Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019

Lampiran 6 F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09

Lampiran 7 Dokumentasi

